

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan suatu wilayah Bagian dari kawasan Indonesia, yang terdiri dari beberapa suku seperti suku Aceh, suku Gayo, Alas, suku Jame. Karakteristik kehidupan masyarakat Aceh diatur oleh hukum adat yang berdasarkan kaidah-kaidah hukum Islam. Hukum adat ini melekat erat dalam kehidupan masyarakat Aceh, Kebudayaan Aceh sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Islam, tarian, kerajinan, ragam hias, adat istiadat, rumah adat. Ornamen Aceh lebih banyak mengambil motif tumbuhan seperti batang, daun, dan bunga atau objek alam seperti bulan, bintang.

Salah satu kebudayaan yang ada di Aceh adalah kebudayaan Gayo. Yaitu Suku Gayo merupakan salah satu bagian dari suku yang ada di Gayo Republik Indonesia yang berada di dataran tinggi Gayo, Provinsi Aceh bagian Tengah, dalam kehidupan budayanya suku Gayo menggunakan bahasa daerah Gayo. Dalam seluruh segi kehidupan, orang Gayo memiliki dan membudayakan sejumlah nilai budaya sebagai acuan dalam tata krama kehidupan sehari-hari. Suku Gayo juga memiliki budaya dengan keanekaragaman kesenian salah satunya adalah ornamen. Selain menjadi salah satu kesenian, ornamen Gayo juga menjadi salah satu dari identitas daerah Gayo.

Ornamen Gayo awalnya dikenal masyarakat digunakan untuk menghias baju adat Kerawang dan rumah adat Gayo sehingga memperindah nilai bentuk

rumah adat itu sendiri. Bangunan utama yang terdapat di tanah Gayo ialah *umah* (rumah), ada beberapa jenis rumah adat yang ada di daerah Gayo yaitu *umah* pitu ruang yaitu rumah yang seimbang, *umah* belah ruang yaitu rumah belah ruang dan *umah* pitu ruang yaitu rumah yang memiliki tujuh ruang.

Rumah adat Gayo yang ada di Aceh Tengah diantaranya *Umah Pitu Ruang Reje Baluntara* di Desa Toweren, *Umah musiem reje* Linge di Desa Linge, *Umah Pitu Ruang* di museum Negeri Antara Takengon, dan anjungan *Umah Pitu Ruang* Aceh Tengah di Taman Ratu Safiattudin Banda Aceh. Berdasarkan empat rumah adat tersebut yang masih asli adalah *Umah Pitu Ruang reje Baluntara* di Toweren. Sementara rumah adat lainnya seperti rumah adat di Linge sudah mengalami renovasi dari bentuk aslinya setelah sebelumnya terbakar, Saat ini terdapat satu rumah adat yang masih baru, rumah adat ini di buat dengan ukiran ornamen Gayo dengan berbagai macam ornamen tradisional Gayo yang memiliki bentuk dan warna yang beragam.

Rumah adat Pitu Ruang itu sendiri adalah mahar atau permintaan dari seorang putri kaca yang dipinang oleh raja genali raja linge pertama, Bangunan rumah itu sangat erat kaitannya dengan ukiran Kerawang Gayo. Salah satu rumah adat yang menerapkan ornamen ini dibuat oleh bapak Martis yang beralamat di desa Mendale Kecamatan Lut Tawar. Bapak Martis membuat motif kerawang dengan mesin pemotong kayu, berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari hasil observasi rumah yang dibuat oleh bapak Martis tujuannya untuk melestarikan ornamen asli Gayo agar tidak punah. Lebih lanjut hasil survei atau observasi yang dilakukan peneliti dengan bapak Joni Seorang yang aktif meneliti

motif dan penulis buku “Kerawang Gayo” Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti saat observasi bahwa rumah adat yang ada di kota Takengon ada 4, namun rumah adat yang masih memiliki ornamen asli Gayo yang tidak mengalami penambahan atau pengurangan adalah rumah adat Pitu Ruang Baluntara yang terletak di desa Toweren.

Perkembangan seni rupa Aceh Tengah kurang mendapat perhatian dari masyarakat setempat dan dikhawatirkan jika tidak ditangani dengan segera ia akan hilang dan tidak dikenal lagi oleh generasi yang akan datang serta adakah makna ornamen yang ada pada rumah adat pitu ruang di Aceh Tengah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti mengangkat judul: **"ANALISIS ORNAMEN KERAWANG GAYO PADA RUMAH ADAT PITU RUANG KABUPATEN ACEH TENGAH DITINJAU DARI SEGI BENTUK, WARNA, MAKNA DAN PENEMPATAN"**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk ornamen Kerawang Gayo asli yang ada pada bangunan rumah adat Pitu Ruang di Aceh Tengah.
2. Warna ornamen Kerawang Gayo yang diterapkan pada rumah Pitu Ruang di Aceh Tengah.

3. Makna yang terkandung dalam ornamen Kerawang Gayo pada rumah adat Pitu Ruang di Aceh Tengah belum banyak diketahui.
4. Penempatan ornamen Kerawang Gayo pada bangunan rumah adat Pitu Ruang tidak sesuai aslinya.
5. Masyarakat Gayo banyak yang lupa jenis-jenis ornamen daerahnya sendiri.
6. Remaja Gayo yang tidak Mengerti makna Kerawang Gayo.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat terlaksana dan terarah dengan baik, perlu adanya pembatasan masalah. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian adalah bagaimana bentuk, warna, makna dan penempatan ornamen Kerawang Gayo pada rumah adat Pitu Ruang di Kabupaten Aceh Tengah.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi maka perumusan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk ornamen Kerawang Gayo yang ada pada bangunan rumah adat Pitu Ruang di Aceh Tengah ?
2. Bagaimana warna ornamen Kerawang Gayo yang diterapkan pada rumah Pitu Ruang di Aceh Tengah ?
3. Apakah makna ornamen Kerawang Gayo pada rumah adat Pitu Ruang di Aceh Tengah ?

4. Bagaimana penempatan ornamen Kerawang Gayo pada bangunan rumah adat Pitu Ruang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

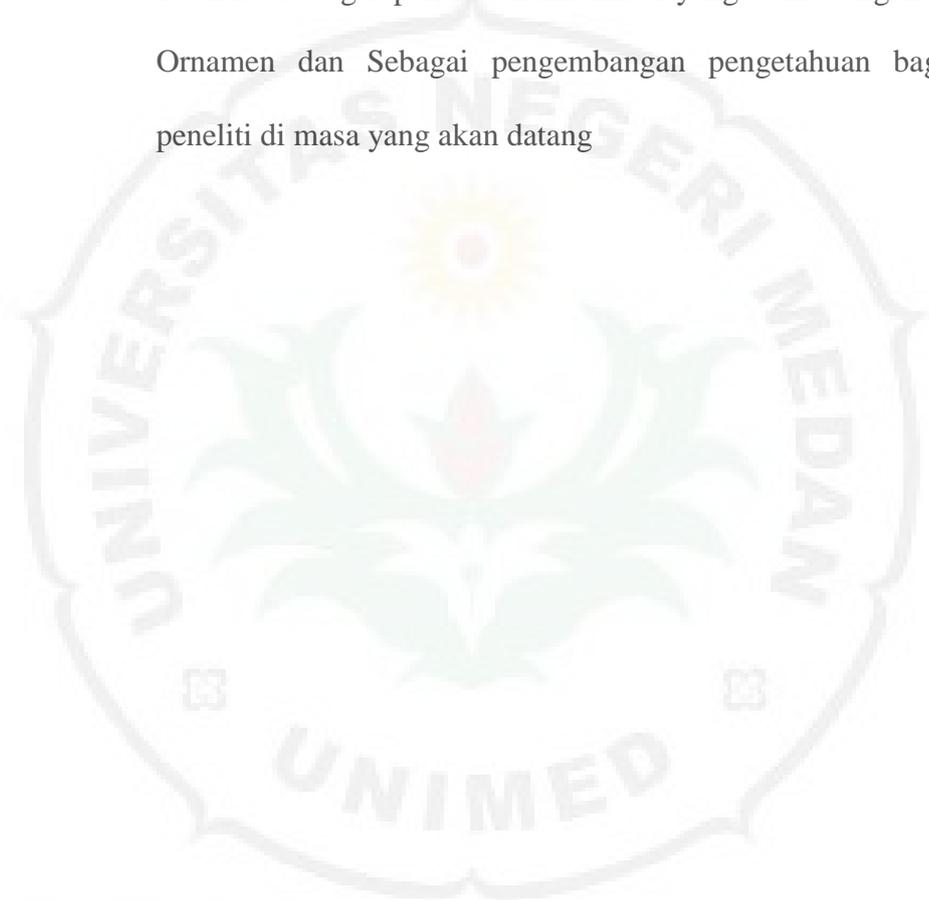
1. Untuk mengetahui bentuk motif Kerawang Gayo yang ada pada bangunan rumah adat Pitu Ruang di Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui warna motif Kerawang Gayo pada rumah adat Pitu Ruang.
3. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam motif Kerawang Gayo pada rumah adat Pitu Ruang.
4. Untuk mengetahui penempatan setiap jenis motif Kerawang Gayo pada rumah adat Pitu Ruang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Jurusan: Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi para mahasiswa jurusan seni rupa untuk menggunakan ornamen tradisional Gayo sebagai konsep berkarya dan Sebagai bahan referensi bagi kepustakaan jurusan seni rupa FBS UNIMED.
2. Masyarakat: Sebagai bahan pengenalan bagi masyarakat khususnya generasi muda tentang pentingnya melestarikan budaya Gayo.

3. Penulis: Untuk bahan pengetahuan peneliti dalam penyusunan penelitian ilmiah.
4. Teoritis: Sebagai penambah informasi yang berhubungan dengan Ornamen dan Sebagai pengembangan pengetahuan bagi para peneliti di masa yang akan datang



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY